

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Salomi Poko¹, Hasanudding Manurung²
salomipoko@gmail.com¹, manurunghasanudin45@gmail.com²
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen. Di era digital yang terus berkembang, Penggunaan teknologi dan media sosial cukup pesat, banyak orang-orang yang menggunakan media sosial pada zaman sekarang, penggunaan media sosial tidak hanya digunakan di lingkungan kehidupan sehari-hari akan tetapi dalam lingkungan kehidupan sekolah, media sosial memberikan tantangan yang cukup besar terhadap Pendidikan Agama Kristen. Media sosial memiliki karakteristik yang kuat sehingga mempengaruhi kehidupan Pendidikan Agama Kristen baik dalam aspek positif dan aspek negatif. Metode penelitian yang digunakan studi pustaka dengan pendekatan metode deskriptif untuk menganalisis teori dan mengkaji data-data dari berbagai sumber-sumber. Tujuan untuk meningkatkan kesadaran pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen, membentuk pemahaman para pendidik mengenai pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial, Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRACT

This study is the influence of social media on Christian Religious Education. In the digital era that continues to develop, the use of technology and social media is quite rapid, many people use social media today, the use of social media is not only used in everyday life but also in school life, social media provides a significant challenge to Christian Religious Education. Social media has strong characteristics that influence the life of Christian Religious Education both in positive and negative aspects. The research method used is a literature study with a descriptive method approach to analyze theories and examine data from various sources. The aim is to increase awareness of the influence of social media on Christian Religious Education, to form an understanding of educators regarding the influence of social media on Christian Religious Education.

Keywords: Influence, Social Media, Christian Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu aspek yang membentuk karakter dan moral siswa, namun pada era digital teknologi dan media sosial yang terus berkembang tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari, Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi tantangan baru. Media sosial memiliki dampak yang baik/buruk dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan Pendidikan Agama Kristen.

Karakteristik dari perkembangan media sosial sangat mempengaruhi khususnya dalam kehidupan Pendidikan Agama Kristen dimana Pendidikan Agama Kristen yang menjadi wadah untuk pembentukan moral siswa masa kini, bisa menjadi bencana yang merusak moral siswa. Media sosial tidak hanya memberikan aspek yang positif tetapi juga memberikan aspek yang negatif bagi moral siswa. Aspek positif ini bisa menjadi hal yang bermanfaat seperti menggunakan media sosial untuk mencari informasi-informasi yang lebih luas di dalam sumber-sumber Pendidikan Agama Kristen, Meningkatkan kehidupan rohani yang baik bagi siswa, mendengarkan video renungan harian, bacaan Alkitab yang membangun baik antar siswa dan komunitas orang Kristen serta media sosial

memungkinkan siswa untuk membentuk jati diri menjadi anak Kristen yang beriman. Aspek negatif penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan mengenai Pendidikan Agama Kristen, menjadi wadah yang mengajarkan jalan pintas dengan selalu bergantung pada media sosial, merusak interaksi di dunia nyata secara langsung bersama komunitas orang Kristen dan memberikan pengaruh yang tidak baik dengan mempromosikan nilai-nilai, ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Pendidikan Agama Kristen.

Dampak media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen memberikan pola pengajaran perubahan cara belajar bagi siswa, siswa tidak lagi belajar dengan baik benar yang diman awalnya siswa lebih tekun dan giat dalasekarang lebih mementingkan media sosial dan berinteraksi secara interakti dan online, meningkatkan pengembangan ketrampilan pada siswa baik secara komunikasi, kerja sama dan peningkatan pemikiran siswa yang kritik. Dampak media sosial tidak hanya berupa aspek-aspek yang positif akan tetapi aspek-aspek yang negatif.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi pustaka untuk mendalami pengaruh media sosial terhadap pendidikan Agama Kristen. Langkah pertama melibatkan identifikasi sumber literatur yang mencakup artikel jurnal, buku, tesis, dan riset terkait. Seleksi sumber literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup relevansi dengan topik penelitian, keragaman perspektif, dan kualitas metodologi. Analisis isi literatur kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan tema yang muncul. Dari analisis ini, dikembangkan kerangka analisis yang mencakup dimensi seperti penggunaan media sosial dalam kehidupan pendidikan Agama Kristen, dampak etika dan moral, serta perubahan dalam keterlibatan pendidikan agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses analisis, dicari sinergi dan kontradiksi antara temuan-temuan, yang membantu memahami keberagaman pandangan dan kompleksitas pengaruh teknologi dan media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen.(Adolph 2016a)

Namun Untuk menjawab pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen maka penulis menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Menjelaskan metode studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang sesuai dengan topik yang akan di bahas atau masalah yang menjadi teori yang bersumber dari beberapa hal untuk menemukan suatu masalah. Mencari informasi yang sesuai, mengkaji teori yang relevan, serta mencari landasan teori.(Saingo et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN MEDIA SOSIAL

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.(Amalia Yunia Rahmawati 2020) jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang menghubungkan aksi individu kepada masyarakat.

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.(iainkediri 2016). Oleh karena itu dapat disimpulkan menurut Kottler dan Keller bahwa Media sosial adalah sesuatu hal yang digunakan seseorang pengguna untuk membagikan hal-hal kepada orang lain melalui gambar, teks dan video. Taprial dan

Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.(iainkediri 2016). Sehingga dapat disimpulkan menurut Taprial dan Kanwar media sosial menjadikan seseorang untuk bersosial dan menjadi sosial dengan mengirim gambar, foto dengan orang lain.

Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.(Siregar 2022). Menurut Meike dan Young dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan berbagi hal-hal kepada orang lain baik kelompok maupun individu.

Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi.(Budi, Arif, and Roem 2019). Dapat disimpulkan bahwa media sosial lingkungan yang memberikan arah dan fasilitas dalam beraktifitas atau berkolaborasi.

Ardiansah dan Maharani media sosial adalah alat yang memfasilitasi interaksi antara pengguna dan memiliki karakter komunikasi dua arah dan sering digunakan untuk membangun citra diri atau profil individu.(Indra 2021). Dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah fasilitas yang digunakan seseorang memiliki karakter yang berbeda-beda untuk membangun citra diri atau profil individu.

Sehingga dari pengertian media sosial menurut para tokoh diatas bahwa media sosial merupakan alat yang digunakan dalam komunikasi antar kelompok dan komunitas untuk terhubung satu dengan yang lain, media sosial juga merupakan fasilitas yang mendorong dan menolong manusia untuk memiliki karakter yang positif dalam bersosial, Selain itu media sosial merupakan alat komunikasi atau platform yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menjalin hubungan sosial melalui gambar-gambar, teks dan video pada media sosial.

Jika di kaitkan dengan judul pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen diatas bahwa Media sosial membawah dampak yang baik (positif) kepada Pendidikan Agama Kristen karena melalui media sosial kelompok dan komunitas dapat menjalin hubungan sosial jarak jauh dan saling mengirim gambar, video dan teks-teks yang baik yang membangun.

B. FUNGSI MEDIA SOSIAL

Media sosial pada saat ini, telah berperan penting dalam kehidupan setiap orang, baik individu, kelompok dan komunitas. Media sosial hampir telah menjadi bagian dalam beberapa aktivitas manusia. Maka kita akan melihat beberapa fungsi media sosial dan menurut para ahli.

Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan pengguna yang digunakan sebagai alat promosi oleh penjual untuk memasarkan produk serta menyediakan tempat bersosialisasi yang mudah. Media sosial menjadi sumber untuk mengetahui kabar dan informasi terbaru tentang orang lain dan memungkinkan individu untuk menunjukkan ide kreatif, seperti karya yang telah dibuat dalam menggunakan media sosial seseorang dapat menggunakan media sosial sebagai alat promosi untuk bisnis dan membantu pengguna dalam menjalin pertemanan yang lebih luas.(Asmawati, Pramesty, and Afiah 2022). Dapat di simpulkan bahwa media sosial merupakan sarana untuk mengakses berbagai hal-hal positif yang menguntungkan diri sendiri dan orang lain maka Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk mempromosikan ide kreatif dan menyediakan informasi-informasi yang diperlukan.

Gustam, terdapat beberapa fungsi dari media sosial sebagai berikut: a).

Kesederhanaan, media sosial mudah digunakan bahkan orang yang tidak berpendidikan dasar TK bisa mengaksesnya, yang diperlukannya komputer dan koneksi internet. b). Membangun hubungan sosial, media lebih banyak memberikan kesempatan yang tak tertandingi untuk berinteraksi dengan semua pelanggan untuk membangun hubungan. c). Jangkauan global, media sosial selalu menyesuaikan konten untuk dari setiap segmen pasar dan memberikan peluang bisnis agar dapat mengirimkan pesan ke banyak penggunanya. d). Terukur, dengan menggunakan sistem tracking yang mudah, maka pengiriman pesan dapat diukur.(Wicaksana and Rachman 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi media sosial mudah diakses oleh siapa saja dengan berlatar belakang berpendidikan atau atau tidak berpendidikan. Media sosial menjadi ruang untuk berkomunikasi dalam jangkauan luas dan sempit serta membantu seseorang dalam mengirim pesan.

Alexis S. Tan menjelaskan media sosial memiliki beberapa fungsi dalam pembentukan opini publik yaitu: (a) Fungsi Informasi, memberikan informasi yang membantu masyarakat memahami ancaman dan peluang, serta membuat keputusan berdasarkan kenyataan. (b) Fungsi Edukasi, mendidik masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat berfungsi secara efektif di dalam komunitas, serta memahami nilai dan perilaku yang diterima. (c) Fungsi Persuasi, Mendorong masyarakat untuk mengadopsi nilai, perilaku, dan aturan yang sesuai dengan norma yang berlaku. (d) Fungsi Hiburan, Memenuhi kebutuhan emosional audiens, memberikan kesenangan, mengurangi stres, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi.(Ekasuci et al. 2020)

Dapat disimpulkan bahwa fungsi media sosial merupakan media yang memberikan informasi kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi, memahami akan setiap ancaman dan peluang baik secara nyata maupun online, media sosial menjadi ruang untuk menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang di hasilkan dalam konten-konten untuk menghasilkan nilai-nilai yang positif agar membantu dan menolong setiap kebutuhan individu-individu yang diperlukan.

Menurut Kietzmann mendefinisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu *identity*, *conversations*, *sharing*, *presence*, *relationships*, dan *reputation*. 1). *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto. 2). *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial. 3). *Sharing* menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna. 4). *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya. 5). *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya. 6). *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.(Sinaga, Saragi, and Ulfa Batoebara 2019) Dapat di simpulkan bahwa fungsi media sosial menjadi tempat memperkenalkan profil seseorang menjadi tempat berkomunikasi, bercerita dengan sesama dan mengakses informasi orang lain.

Maka dari pemaparan fungsi media sosial menurut para tokoh diatas bahwa fungsi media sosial tidak terbatas oleh ruang waktu, menjadi tempat untuk individu mengutarakan ide, menggambarkan suasana hati, menghubungkan dan mencari profil seseorang dengan mudah.

Kaitan fungsi media sosial dengan pengaruh media sosial terhadap Pendidikan Agama Kristen, memberikan pengaruh yang baik (positif) dan pengaruh tidak baik (negatif). Pengaruh baik (positif) fungsi media sosial memberikan seseorang untuk

mengakses berbagai hal yang tidak terbatas, menolong orang lain untuk lebih mudah menemukan profil seseorang dan menjadi alat komunikasi yang menyajikan informasi-informasi yang di butuhkan. Pengaruh tidak baik (negatif) media sosial menjadi tempat hiburan yang menyenangkan bagi seseorang sehingga seseorang akan lebih menghabiskan waktu.

C. BENTUK-BENTUK MEDIA SOSIAL

Media sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari; pertama Facebook, kedua Youtube ketiga whatsapp, keempat Google Plus dan kelima Instagram. Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (self expression), "pencitraan diri" (personal branding), dan ajang "curhat" bahkan keluh-kesah dan sumpah-serapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif.(CME 2001).

Bentuk-bentuk Media sosial Menurut Nasullah ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni: a. Media jejaring sosial (*Social networking*) Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. b. Jurnal online (*blog*) merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian. c. Jurnal online sederhana (*micro-blogging*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. d. Media berbagi (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. e. Penanda sosial (*social bookmarking*) Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. f. Media konten bersama (*wiki*) merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya.(Amalia Yunia Rahmawati 2020)

Media sosial dapat diakses dari dua aspek yakni pertama Dari aspek mengakses informasi. Media sosial menjadi peluang kepada masyarakat, guru-guru dan siswa untuk dengan terbuka mengakses yang lebih mudah dan cepat kepada informasi tentang ajaran Kristen, bahan ajar, dan diskusi teologis. Media sosial Ini memungkinkan siswa dan pengajar untuk mendapatkan wawasan baru dan memperdalam pemahaman mereka. Media sosial tidak hanya sebagai platform media sosial yang dapat di gunakan untuk kehidupan sosial semata akan tetapi memberika ruang agar semua orang dapat mengakses informasi yang luas.(Adolph 2016b)

Kedua, Interaksi Komunitas.Platform media sosial memungkinkan komunitas Kristen untuk berinteraksi secara langsung. Diskusi, sharing pengalaman, dan dukungan moral dapat terjadi secara cepat, membangun rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Media sosial menjadi alat komunikasi yang membantu umat untuk saling menguatkan iman dan kepercayaan, dalam kehidupan sehari-hari, media sosial menjadi platform media yang membantu antar komunitas untuk saling menyatuh dalam doa-doa untuk mendoakan. memungkinkan umat Kristen dalam komunitas akan tetapi menjadi fondasi untuk memperkuat iman, melalui tayangan-tayangan khotba kristen antara umat.(Adolph 2016b)

D. PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama Kristen secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan, pemikiran, dan perilaku sebagai pengikut Kristus. Teori dan praktik Pendidikan Agama Kristen berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dan kompetensi para guru PAK. Untuk mengajarkan agama kristen terutama dalam lembaga sekolah dan jemaat (gereja) di era atau abad baru dewasa ini. Ada tiga lembaga yang melaksanakan PAK yaitu keluarga, gereja dan sekolah. Dalam PAK, tugas

pendidik diserahkan kepada satu atau semua lembaga secara tersebar. Secara etimologis, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni Education, yang sebenarnya dari bahasa *Latin* yaitu “*ducere*” yang berarti membimbing (to lead) dan diawali dengan kata *e* berarti keluar. (Abarca 2021)

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen secara keseluruhan mencakup nilai-nilai kehidupan moral yang baik, sehingga Pendidikan Agama Kristen menjadi ruang dimana segala pengetahuan yang benar akan terus berkembang, akan tetapi media sosial pada saat sekarang ini menjadi ancaman bagi Pendidikan Agama Kristen tidak hanya merusak moral tetapi memberikan dampak yang kurang baik bagi Pendidikan Agama Kristen. Salah satu dampaknya ialah pengajaran pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah melalui pembacaan Alkitab sebaliknya lebih banyak

Proses bimbingan tersebut menurut Thomas Groome menekankan pada tiga dimensi waktu; yakni masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Pertama; Dimensi masa lalu ialah menunjukkan aktivitas untuk membawa apa yang telah dimiliki. Hal yang telah dimiliki itu menjadi warisan yang terpelihara misalnya, pengetahuan dan kemampuan. Kedua; Masa kini ialah aktivitas untuk menemukan dan memproses pengalaman dalam warisan tadi, bersama dengan kehidupan pada masa kini. Memproses pengalaman haruslah secara aktif artinya, belajar dari cara-cara kekinian dan diubah menjadi pengetahuan. Ketiga; Masa depan ialah aktivitas untuk memperoleh tujuan ke arah mana usaha tersebut dibawa dan dapat merealisasikan hal baik yang belum terjadi pada masa kini sebagai bentuk usaha transformasi (perubahan). Pendidikan agama memiliki perhatian pada persoalan pembentukan identitas pribadi. (Pendidikan, Kristen, and Simamora 2024)

Dari pengertian Pendidikan Agama Kristen dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam pengetahuan, bertindak dan bersikap kita sebagai anak Tuhan atau orang Kristen, Pendidikan Agama Kristen menolong untuk memiliki sikap yang baik. Sikap moral atau etika yang baik dalam kehidupan bersosial akan memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri akan tetapi baik bagi keluarga. Namun, Thomas Groome menekankan Pendidikan Agama Kristen dalam tiga dimensi kehidupan, masa lalu, masa kini dan masa depan. Dengan demikian Pendidikan Agama Kristen sudah ada sejak awal mula kehidupan manusia ada dalam kehidupan manusia.

E. MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN

Media sosial adalah salah satu alat yang sangat populer saat ini. Platform ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, salah satunya sebagai media pembelajaran. Saat ini, banyak aplikasi dan situs web yang menyediakan konten, termasuk materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam membangun hubungan sosial secara daring. (Rahman et al. 2023). Menurut A. S. Hardjasudarma, media pembelajaran adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Menurut Sutrisno Hadi, media pembelajaran adalah alat atau objek fisik yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyajian bahan pelajaran dan membantu siswa dalam memahaminya. (ikke Yamalia 2024)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media sosial sebagai platform digital yang sangat populer yang digunakan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi, sebagai media pembelajaran. Menurut Sutrisno dan Hardjasudarma bahwa media sosial merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan seseorang melihat, mendengar,

mengamati dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam memahami akan setiap materi yang disajikan maupun yang diterima.

F. PENGARUH POSITIF DALAM MEDIA SOSIAL

Pengertian Dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal - hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.(Cahyono 2018)

Menurut para ahli kata Chris Garrett, Media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antar orang dengan satu sama lain dan memiliki kepentingan yang sama. Menurut Sam Decker bahasa media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain, Marjorie Claymen juga menjelaskan bahwa media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Lisa Buyer juga mendefinisikan bahwa media sosial adalah sebagai bentuk hubungan masyarakat (*Public Relationship*) yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.(Nabila and Nabila 2022). Dalam perkembangan teknologi khususnya media sosial, pengaruh positif yang didapatkan oleh generasi-generasi adalah mudah untuk membuat rencana, memperoleh ide-ide baru, mencapai target dengan mudah. Hal ini membuat generasi menjadi generasi yang kaya akan pengetahuan yang memang diperoleh dari media sosial.(Zebua and Angelina 2023)

Oleh karena itu pengaruh positif dalam Media sosial merupakan alat, jasa dan komunikasi yang gunakan oleh generasi-generasi untuk menghubungkan antara satu dengan yang lain yang memiliki kepentingan yang sama. Media sosial merupakan platform digital yang menyajikan berbagai hal yang menarik dan interaktif yang dapat membuat secara terus-menerus bergantung dalam menggunakan media sosial.

G. DAMPAK NEGATIF DALAM MEDIA SOSIAL

Pengertian Dampak Negatif dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positif. (Cahyono 2018). Media sosial adalah sebuah media berbasis internet di mana setiap orang dapat mengambil bagian dan dapat mengundang siapa pun yang berkepentingan untuk mengambil bagian dengan memberikan informasi terbuka, memberikan komentar, dan berbagai data secara cepat dan tidak terbatas. Tidak dapat disangkal bahwa hiburan virtual berdampak pada kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan hiburan online, begitu pula sebaliknya. Media sosial telah berkembang menjadi kecanduan bagi banyak orang.(Fitrialis et al. 2024).

Oleh karena itu dampak negatif dalam menggunakan media sosial dapat membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi seseorang dalam menggunakan media sosial sehingga seseorang menjadi tidak terkontrol dan tidak terbatas dengan hiburan online.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan agama Kristen, baik positif maupun negatif. Penting bagi pengguna untuk bijak dalam memilih sumber informasi dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif. Media sosial hanya memberikan kesempatan dan ruang untuk pengajar, siswa tetapi untuk kita semua agar lebih bijak memanfaatkan, mengolah media sosial. Perkembangan media sosial yang semakin pesat menjadi tantangan bagi Pendidikan Agama Kristen, menjadi hambatan bagi para pendidik untuk menyalurkan nilai-nilai positif kepada siswa. Sifat dan nilai media sosial yang semakin hari memberikan tayangan-tayangan yang menarik sehingga membuat penonton ikut terlena dalam media sosial sehingga lupa akan kehidupan yang sebenarnya.

Media sosial jika dilihat sampai hari ini jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan nilai dan dampak baik yang bagi orang lain, seperti menghasilkan uang lewat konten-konten yang ditayangkan akan tetapi bisa memberikan nilai yang buruk, seperti terjadinya pelecehan seksual dengan oknum-oknum yang mengirimkan foto-foto yang tidak baik untuk dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. 2021. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Kehidupan Remaja." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–15. <https://sttkharisma.ac.id/artikel-pendidikan-agama-kristen>.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar" 25 (July): 1–23.
- Asmawati, Ari, Adinda Firdhiya Pramesty, and Tasya Restiatul Afiah. 2022. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja." *Cices* 8 (2): 138–48. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>.
- Budi, Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3 (1): 34. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2018. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak." *Publiciana*, 89–99.
- CME. 2001. "NoΔιαγνωστικές Εξετάσεις Για Τον Καρκίνο Του Ήπατος Title." 2017, 1–11. <http://www.helpa-prometheus.gr/διαγνωστικές-εξετάσεις-για-τον-καρκί/>.
- Ekasuci, Ratnasari, Muhammad Handar, Liliyana, and Ita Suryani. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Bagi Radio Merso 93.9 FM." *Journal Komunikasi* 11 (1): 71–80.
- Fitrialis, Roza, Dea Elsani, Tika Rahmadani, Nayla Riska Vania, Muhammadiyah Riau, Muhammadiyah Riau, Universitas Muhammadiyah Riau, et al. 2024. "Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja" 3 (2).
- iainkediri. 2016. "Pemanfaatan Instagram Bagi Remaja." http://etheses.iainkediri.ac.id/2987/3/932115516_bab2.pdf.
- ikke Yamalia, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. 2024. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran." *Pemanfaatan Media Sosial* 7 (1): 53–60.
- Indra, Yustinus. 2021. "Pengaruh Motivasi Konsumen Terhadap Niat Beli Online Yang Dimediasi Oleh Sikap Konsumen Terhadap Pemasaran Media Sosial (Studi Pada Konsumen Dazzle)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3 (2): 6.
- Nabila, Latifa, and Raysa Putri Nabila. 2022. "Sosialisasi Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5): 4218–24. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7281>.
- Pendidikan, Terhadap, Agama Kristen, and Daud Marsahata Simamora. 2024. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa," no. 4. peran pendidikan

- kristen terhadap kebebasan Media Masa.
- Rahman, Musyirah, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, and Wa Ode Ingra Kurnawati. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." *Journal on Education* 5 (3): 10646–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>.
- Saingo, Yakobus Adi, Institut Agama, Kristen Negeri, Alamat Naimata, Kec Maulafa, Kota Kupang, and Nusa Tenggara Timur. 2024. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Di Era Disrupsi Terbanyak . Pengguna Media Sosial Yang Menggunakan Jaringan Internet Meningkatkan Mendistribusikan Informasi Komunikasi Jarak Jauh Serta Mengases Hiburan Tertentu." *Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pentingnya Pendidikan* 3 (1).
- Sinaga, DrKariaman, Siswati Saragi, and Maria Ulfa Batoebara. 2019. "Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial Di Desa Namo Sialang Kec. Batang Serangan Kab. Langkat-Sumut." *Universitas Dharmawangsa* 2 (1): 2569–6446. <https://en.wikipedia.org/wiki/Hoax>.
- Siregar, Hotrun. 2022. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1: 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2022. "Pengaruh Media Sosial." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Zebua, Eka Kurniawan, and Claudia Angelina. 2023. "I l l u m i n a t E" 6 (2).
- Adolph, Ralph. 2016a. "濟無No Title No Title No Title" 2 (1): 1–23.
- . 2016b. "濟無No Title No Title No Title," 1–23.